

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASA STUDI MAHASISWA DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Rizki Mustikasari, Djemari Mardapi

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
mustikasari rizki@yahoo.co.id, djemari mardapi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga, keterlibatan dalam kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap masa studi mahasiswa di FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis jalur atau *path analysis*. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah masa studi mahasiswa. Variabel Indeks Prestasi Kumulatif sebagai variabel moderat. Sedangkan variabel status sosial ekonomi keluarga, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri sebagai variabel eksogen (independent). Hasil penelitian menunjukkan (1) status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan Indeks Prestasi Kumulatif memiliki pengaruh langsung yang berarti terhadap masa studi mahasiswa; (2) tidak ada pengaruh tidak langsung yang berarti dari status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa; (3) status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri memiliki pengaruh total yang berarti terhadap masa studi mahasiswa.

Kata kunci: masa studi, prestasi belajar mahasiswa

FACTORS AFFECTING THE STUDY PERIOD OF THE STUDENTS' OF DEPARTMENT DANCE EDUCATION FBS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Rizki Mustikasari, Djemari Mardapi

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
mustikasari rizki@yahoo.co.id, djemari mardapi@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of socio-economic status of the family, involvement in extracurricular activities, the level of self-confidence, and grade point average (GPA) on the study period of the students of FBS (Faculty of languages and art) Yogyakarta State University. The data in this study were obtained from the observation and documentation, and analyzed using the path analysis. Endogenous variables in this study were students' study period. The variable of grade point average was the moderate variable, while the family's socioeconomic status, extra activities, and the level of confidence were exogenous variables. The results show that (1) socioeconomic status, extra activities, the level of self-confidence, and GPA have meaningful direct effect of the student's study period, (2) there was no meaningful indirect effect of socioeconomic status, extra activities, and the confidence level of the student's study period, (3) socio-economic status, extra activities, and the confidence level has meaningful total effect on the student study period.

Keywords: the period of study, student's achievement

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi di seluruh Indonesia, pemerintah mewajibkan perguruan tinggi untuk mengakreditasi seluruh program studinya mulai tahun 2012. Akreditasi institusi perguruan tinggi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Komitmen tersebut dijabarkan kedalam sejumlah standar akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu standar yang dinilai adalah standar mahasiswa dan lulusan, yang mencakup elemen penilaian angka efisiensi edukasi yang ideal. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masa studi mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah: status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa; kegiatan ekstra mahasiswa mempengaruhi masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa; tingkat percaya diri mahasiswa mempengaruhi masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa; IPK mahasiswa mempengaruhi masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari: status sosial-ekonomi keluarga terhadap masa studi mahasiswa FBS UNY; kegiatan ekstra terhadap masa studi mahasiswa FBS UNY; tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa FBS UNY; IPK terhadap masa studi mahasiswa FBS UNY.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti: menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan; dapat menambah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi masa studi mahasiswa.

Bagi FBS Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan atau program yang berlaku di FBS Universitas Negeri Yogyakarta; dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program yang berkaitan dengan hasil belajar dan masa studi mahasiswa. Bagi sesama peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pendukung

untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini. Bagi masyarakat pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi para orang tua/wali mahasiswa dan orang tua/wali calon mahasiswa, dalam memandu anaknya mengambil keputusan yang berkaitan dengan studi di universitas.

Webstern, et al (2000, p.312) menyatakan bahwa pendidikan tinggi pada umumnya mencakup studi untuk gelar sarjana atau kualifikasi pascasarjana, dan biasanya dilakukan oleh mahasiswa antara usia 18 hingga 24 tahun. Sebagian besar siswa yang belajar di perguruan tinggi klasik dimana mereka belajar dan terdaftar *full time* adalah orang dewasa muda.

Masa Studi

Pengertian masa menyelesaikan studi (masa studi) adalah rentang waktu yang disediakan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan. Sesuai Peraturan Rektor, Universitas Negeri Yogyakarta menetapkan batas waktu maksimum penyelesaian studi bagi mahasiswa universitas (dalam hal ini UNY) adalah 14 semester untuk S1 (Peraturan Rektor Nomor: 01: 2011). Masa studi yang dimaksud tidak termasuk jika mengambil masa cuti kuliah. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studi sampai dengan batas waktu maksimal studi, dianggap mengundurkan diri.

Menurut Muhamad Hanief Meinanda (2009, p.1), masa studi mahasiswa dapat diprediksi dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Semakin tinggi IPK yang diperoleh, masa studi yang ditempuh cenderung menjadi lebih cepat.

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

IPK merupakan hasil belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk angka skala 1-4. Hasil belajar merupakan sasaran yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Menurut Winkel (2009, p.59) "Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Winkel (2004, pp. 56-57) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu me-

liputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamik-afektif. Hergenhahn dan Olson (2008, p.2) menyatakan bahwa hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Kegiatan untuk mengetahui keberhasilan belajar dilakukan pengujian dan dilanjutkan penilaian.

Hasil belajar mahasiswa setelah melalui penilaian dari dosen akan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol huruf A, B, C, D, atau E dan ditransformasikan dalam bentuk angka indeks prestasi 4, 3, 2, 1, atau 0 (Suparno, 2002, p.103). Burhanuddin Salam (2004, pp. 121-122) memberikan pengertian Indeks Prestasi adalah: angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester yang dihitung setiap akhir semester dan Indeks Prestasi Kumulatif adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya.

SSE (Status Sosial Ekonomi)

Macionis (1994, p.150) mengatakan bahwa *“Every society is marked by inequality, with some people having more money, housing, education, health, and power than others”*. Setiap masyarakat ditandai oleh ketidaksetaraan, beberapa orang memiliki lebih banyak uang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kekuasaan dari pada yang lain.

Menurut Horton dan Hunt (1984, p.11) untuk kepentingan penelitian, para ilmuwan sosial memanfaatkan indikator pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan untuk mengklasifikasikan orang ke dalam kedudukan kelas sosial.

Slavin (2006, p.134) mengatakan asal kelas sosial-ekonomi seseorang mempunyai efek yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku belajarnya. Seseorang yang berasal dari kelas sosial-ekonomi yang baik (tinggi) cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada seseorang yang berasal dari kelas sosial di bawahnya. Meskipun ada orang yang berasal dari kelas sosial rendah mampu menunjukkan hasil belajar yang baik, namun persentasenya sangat kecil.

Garcia (dalam Woolfolk: 2003, p.65) mengatakan bahwa siswa dengan SSE rendah menjadi yakin bahwa dirinya tidak dapat berhasil di sekolah. Selain itu, teman-teman dan saudara-saudara mereka juga tidak pernah menyelesaikan sekolah sehingga bagi mereka merupakan masalah yang biasa saja. Henslin

(2007, p.219) mengatakan bahwa pendidikan meningkat mana kala seseorang naik tingkat di tangga kelas sosial. Anak-anak dari kelas yang lebih mampu lebih cenderung masuk dan lulus dari kuliah. Stipek dan Ryan (1997, p.168) menyatakan bahwa latar belakang siswa yang kurang menguntungkan mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan mereka, tetapi mereka tetap memiliki peluang untuk berhasil bila memiliki hasil yang tinggi dalam belajar.

Davis-Kean (2005, p.294) dari University of Michigan menyatakan bahwa jarak kesenjangan sosial dan pendapatan orang tua siswa, memiliki hubungan positif dengan jarak kesenjangan prestasi anaknya. Sejalan dengan hal tersebut Jennifer Barry (2005, p.1) mengatakan bahwa prediktor terkuat dari nilai tes siswa adalah status sosial ekonomi. Omolade, et al (2011, p. 242) mengemukakan bahwa pendidikan orang tua, memiliki pengaruh signifikan yang tinggi terhadap prestasi akademik. Martha (2009, p.11) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial-ekonomi keluarga dan prestasi akademik.

Kegiatan Ekstra

Setelah menyelesaikan studinya di universitas, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan secara akademis, namun juga *soft skill*. Maka dari itulah universitas tidak membatasi mahasiswanya untuk memiliki kegiatan ekstra di luar aktivitas perkuliahan. Universitas justru memberikan wadah untuk penyaluran bakat mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Di wilayah Yogyakarta, baik secara pribadi maupun atas nama universitas mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari selalu terlibat dalam setiap acara yang diadakan. Miranda (2001, pp. 77-89) mengatakan bahwa keterlibatan siswa dalam bidang seni memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks prestasi (IP) siswa. Mereka yang terlibat dalam kegiatan seni memperoleh IP yang lebih tinggi daripada yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstra apapun baik seni maupun olah raga.

Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari, eksistensi yang baik dalam berkesenian dapat meningkatkan pengalaman apresiasi seni. Sebagai seorang calon guru seni tari, pengalaman apresiasi seni sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut Prosser (dalam Barabasch, 2012, p.214), *“Teachers trade experience*

would correlate with student outcome: the more trade experience, the better the outcome of student". Pengalaman guru (kaitanya dengan pekerjaannya) akan berhubungan dengan outcome siswa. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki guru, maka akan semakin baik outcome siswanya.

Sejalan dengan hal tersebut, Jing dan Shiveley (2009, p.1) menyatakan bahwa indeks prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstra lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun dalam kegiatan ekstra tersebut para mahasiswa diwajibkan untuk mengatur jadwal yang padat serapi mungkin. Massoni (2011, p.86) dalam artikelnya mengungkapkan beberapa pengaruh positif dari kegiatan ekstra kurikuler. Menurutnya kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Mereka berperan penting dalam kehidupan siswa. Mereka memberikan efek positif pada siswa dengan meningkatkan perilaku, prestasi sekolah, angka kelulusan dari sekolah, aspek sosial, serta aspek positif untuk menjadi orang dewasa yang sukses.

Tingkat Percaya Diri

Yoder dan Proctor (1988, p. 4) mengatakan bahwa rasa percaya diri (*self confidence*) adalah ekspresi aktif, efektif dari perasaan terdalam tentang kebergunaan diri (*self worth*), harga diri (*self esteem*), dan pemahaman diri (*self understanding*). Sejalan dengan pengertian tersebut, Carter (2011, p.166) mengatakan bahwa " *Self-confidence is an attitude in which individuals have positive, but at the same time realistic, views about themselves and their situation*". Rasa percaya diri adalah suatu sikap dimana seseorang memiliki pandangan positif, namun juga realistis, pandangan tentang diri dan situasi mereka.

Lebih lanjut Yoder dan Proctor (1988, p.169) menjelaskan bahwa rasa percaya diri juga dapat membawa kesuksesan dalam konteks meraih keinginan, keberuntungan, atau tujuan utama yang tinggi dalam karir. Menurut Ellyana (1995: 60) kepercayaan diri diperlukan untuk menghadapi sejumlah situasi dengan tenang dan terarah sehingga tekanan psikologis dapat teratasi.

Bandura (dalam Amitya Kumara, 1998, p.7) memberikan batasan pengertian percaya-

an diri sebagai suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, Taylor (2006, p.6) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia.

Johnson (2005) (dalam Bain, et al: 2008, p. 6) mengatakan " *When students believe they can succeed, they try and they learn*". Ketika siswa percaya bahwa mereka dapat sukses, mereka mencoba dan belajar. Kurangnya rasa percaya diri, menurut Jalaludin Rakhmat (2003, pp. 73-74) akan membuat seseorang cenderung menolak informasi (pengalaman) baru, merasionalisasikan kekeliruan, dan mempersukar penyelesaian. Lauster (2005, pp. 4-13) mengatakan bahwa kepercayaan pada diri sendiri terlihat pada sikap kehati-hatian yang tidak berlebihan, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleran, serta cita-citanya normal. Selain itu seseorang yang percaya pada dirinya sendiri jarang mengkhawatirkan kesan yang diberikan oleh orang lain mengenai perbuatannya, jarang ragu-ragu, dan tidak memiliki rasa rendah diri.

Yoder dan Proctor (1988, p.4) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang percaya diri adalah: (1) mampu menerangkan, tanpa harus agresif secara berlebihan, (2) lurus pada keyakinannya meskipun orang lain menentang, (3) mudah bergaul atau menyesuaikan diri, (4) lurus pada pekerjaan sampai selesai dan yakin sepenuh hati bahwa dia mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, (5) menerima kekalahan dan keluar jalur (berbalik langkah dengan cepat dan tegas), (6) mematuhi aturan sebuah kepemimpinan tanpa ragu ketika peraturan itu tepat, dan (7) mampu menjadi pemimpin ketika ada kesempatan.

Charter (2011, p. 166) mengatakan " *Such an attitude means that self-confidence people are able to place trust in their own abilities and decisions. It also means they are able, to a great extent and within reason, to take control of their own lives and stand up for their rights and aspirations in today's sometimes intimidating world.*

Sikap yang menunjukkan orang percaya diri adalah dapat menaruh kepercayaan pada kemampuan dan keputusannya sendiri. Hal ini juga berarti mereka mampu, untuk mengembangkan kehebatan dan beralasan, untuk mengendalikan hidupnya sendiri dan

bangkit untuk hak-hak dan aspirasinya di dunia yang kadang-kadang menakutkan.

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah faktor status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan IPK mempengaruhi masa studi mahasiswa di jurusan pendidikan seni tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta secara langsung, tidak langsung dan pengaruh total.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian *Ex Post Facto* yang menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di tempat domisili masing-masing alumni jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY angkatan 2005-2008. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013.

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh alumni mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah mahasiswa dan alumni jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2005-2008.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, variabel yang dipilih dalam penelitian ini sejumlah empat variabel independen yang terdiri dari X_1 (status ekonomi keluarga), X_2 (kegiatan ekstra di luar perkuliahan), X_3 (tingkat percaya diri), X_4 (indeks prestasi kumulatif). Variabel dependen yang ditetapkan adalah masa studi mahasiswa (Y).

Untuk mengukur variabel Status sosial ekonomi dan kegiatan ekstra di luar perkuliahan, instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang dijabarkan dari teori. Berdasarkan teori, status sosial ekonomi diukur berdasarkan pendidikan ayah, pekerjaan ayah, penghasilan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penghasilan ibu. Kegiatan ekstra diukur berdasarkan tujuan mengikuti kegiatan ekstra dan kemampuan dalam mengatur waktu dengan kuliah.

Variabel tingkat percaya diri diukur menggunakan angket yang dikembangkan oleh Lauster (2005, p.12). Data untuk variabel indeks prestasi dan masa studi diperoleh berdasarkan bukti fisik yang tercatat di bagian akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Jenis validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas tersebut

diperoleh dengan dua tahap, yaitu validitas konstruk secara teoritis dan validitas konstruk dari hasil uji coba. Validitas konstruk secara teoritis diperoleh dengan konsultasi kepada dosen pembimbing dan pakar. Pakar yang ditunjuk adalah Bapak Bambang Prihadi M. Pd, dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan saran dari pakar, instrumen yang disusun perlu diperbaiki.

Setelah diperbaiki dan dinyatakan valid oleh pakar, Instrumen kembali dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah diperbaiki kembali, selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yang pertama uji coba untuk mengetahui keterbacaan atau kemengertian responden terhadap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan, kedua uji coba untuk mengetahui secara empiris apakah pertanyaan dan pernyataan yang disajikan benar-benar mengukur variabel yang hendak diukur. Uji coba pertama dilakukan dengan membagikan angket kepada 10 orang mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang masih aktif, kemudian selain diminta untuk memberi pernyataan dan menjawab pertanyaan responden juga diminta untuk memberikan masukan untuk angket yang dikembangkan.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji keterbacaan, angket diujicobakan kembali kepada mahasiswa aktif dalam jumlah yang lebih besar, kemudian menganalisa hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis faktor eksplanatory (*Explanatory Factor Analysis*) dengan bantuan program statistik SPSS.

Reliabilitas penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas yaitu apabila koefisien alpha sama dengan 0,70 atau lebih.

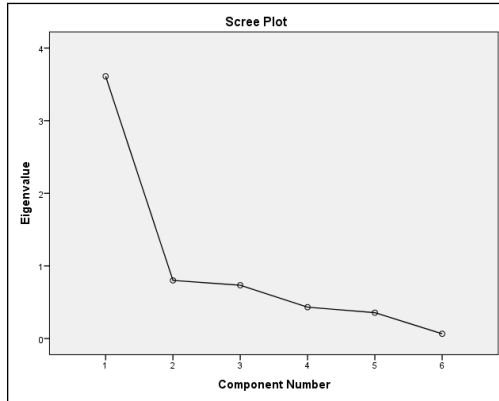
Uji Validitas Instrumen

Status Sosial Ekonomi

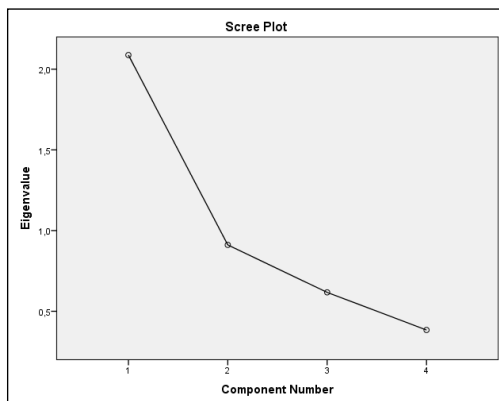
Hasil analisis faktor dengan bantuan program SPSS untuk instrumen Status Sosial Ekonomi (SSE), kegiatan ekstra, dan tingkat ketidakpercayaan diri dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 1, dan Gambar 2 terlihat hanya satu komponen yang memiliki eigen value di atas 1. Sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Namun gambar 3 menunjukkan terdapat 10 faktor yang memiliki

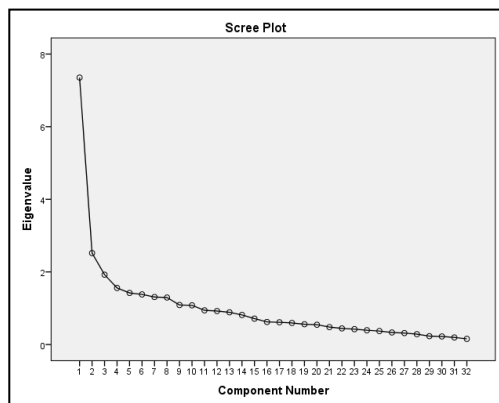
nilai *igen* lebih besar dari 1,00. Sehingga dianggap ada 10 faktor bersama yang terbentuk. Hal ini tidak sesuai dengan jumlah faktor yang dirancang untuk diukur, karena instrumen ini dirancang hanya untuk mengukur faktor tingkat percaya diri.



Gambar 1. Scree Plot Instrumen Status Sosial Ekonomi



Gambar 2. Scree Plot Instrumen Kegiatan Ekstra



Gambar 3. Scree Plot Instrumen Tingkat Percaya Diri

Untuk mengatasi kasus semacam ini Furr (2008, p.74) mengatakan bahwa “we examine the scree plot to find a relatively large

difference or drop in the plotted values”. Kita menguji *scree plot* untuk menemukan perbedaan yang relatif besar atau tajam pada nilai yang diplotkan. Mengacu pada teori tersebut, instrumen tingkat percaya diri sudah bisa dikatakan mengukur satu faktor.

Hasil analisis menunjukkan, dari 32 butir instrumen, terdapat 4 butir yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,30. Artinya butir tersebut hanya menjelaskan faktor tingkat percaya diri sebesar kurang dari 3%. Sehingga butir tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk mengukur faktor tingkat percaya diri.

Berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing, butir yang tidak valid tersebut tetap dicantumkan dalam instrumen karena besarnya hanya 12,5 % (<30%) dari jumlah keseluruhan butir dalam instrumen.

Dari data hasil uji coba instrumen pengukuran Status Sosial Ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri, dilakukan analisis reliabilitas dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis reliabilitas instrumen.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program statistik *SPSS*. *Path analysis* memungkinkan untuk pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *exogenous* dan *endogenous*. *Exogenous* adalah variable yang berada di luar system, sedangkan *endogenous* adalah variable yang berada di dalam system. Menurut Kerlinger (2006, p.990), “Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur (*path coefficients*) yang sesungguhnya ialah koefisien regresi yang telah dibakukan (β)”. Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel, maka perlu ditentukan signifikansi terhadap nilai koefisien regresi (β) dan koefisien jalur (P). Untuk mengetahui apakah pengaruh yang terjadi pada sampel juga terjadi pada populasi. Mengenai kriteria kebermaknaan pengaruh, Pedhazur (1997, pp. 806-807) mengatakan bahwa:

Meaningfulness depends, among other things, on the specific area studied, economic consideration, and the consequences of decisions made based on the results. In the absence of guidelines, researchers tend to choose an arbitrary criterion of meaningfulness for the deletion of path coefficients (e.g., those smaller than .05).

Kebermaknaan tergantung, antara lain, pada area yang dipelajari, pertimbangan ekonomi, dan konsekuensi dari keputusan yang dibuat berdasarkan hasil. Dengan tidak adanya pedoman, peneliti cenderung memilih kriteria bebas untuk penghapusan koefisien jalur (misalnya, mereka lebih kecil dari 0,05).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yang terdiri dari tiga variabel eksogen (Status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri) dan dua variabel endogen (IPK dan masa studi). Data untuk variabel eksogen diperoleh dengan melakukan pengukuran dengan instrumen angket, sedangkan data untuk variabel endogen diperoleh dari data sekunder yang berupa bukti fisik.

Deskripsi Data

Masa Studi Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei masa studi paling singkat yang ditempuh adalah 4,00 tahun, dan masa studi paling lama ditempuh selama 6,90 tahun, dengan rata-rata 4,7877 (dibulatkan 4,79). Jumlah mahasiswa yang menempuh masa studi di atas rata-rata sejumlah 25 orang atau 40,98% dari keseluruhan sampel. Jumlah mahasiswa yang menempuh masa studi sama dengan atau di bawah rata-rata sejumlah 36 orang atau 59,02% dari keseluruhan sampel.

IPK Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei, diketahui IPK paling rendah yang dicapai adalah 2,91, dan IPK paling tinggi yang dicapai adalah 3,60, dengan rata-rata 3,2752 (dibulatkan 3,28). Jumlah mahasiswa yang mencapai IPK di atas atau sama dengan rata-rata sejumlah 25 orang atau 40,98% dari keseluruhan sampel. Jumlah mahasiswa yang mencapai IPK di bawah rata-rata sejumlah 36 orang atau 59,02% dari keseluruhan sampel.

Status Sosial Ekonomi Keluarga Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif skor latar belakang status sosial ekonomi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari paling tinggi 24, paling rendah 8, dari skor total maksimal 24, dengan rata-rata skor 14,16.

Mahasiswa dengan skor terendah, latar belakang pendidikan ayahnya tidak tamat SD atau hanya tamat SD, bekerja sebagai buruh atau sudah meninggal dengan penghasilan di bawah 1.200.000 rupiah per bulan. Sedangkan latar belakang pendidikan ibunya tidak tamat SD atau hanya tamat SD, bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan di bawah 1.200.000 rupiah per bulan. Mahasiswa dengan skor tertinggi latar belakang pendidikan ayahnya S1 atau S2, bekerja sebagai akuntan atau pegawai negeri dengan penghasilan di atas 3.000.000 rupiah per bulan. Sedangkan latar belakang pendidikan ibunya S1 atau S2, bekerja sebagai pegawai negeri dengan penghasilan di atas 3.000.000 rupiah per bulan. 57,38% mahasiswa berasal dari status sosial ekonomi di bawah rata-rata, dan sisanya berasal dari status sosial ekonomi di atas rata-rata.

Kegiatan Ekstra Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil analisis menggunakan statistik deskriptif, diketahui skor tertinggi untuk keterlibatan dalam kegiatan ekstra mahasiswa FBS UNY adalah 16 dan skor terendah 10, dengan rata-rata skor 14,16. Berdasarkan skor rata-rata, dapat disimpulkan bahwa secara global keterlibatan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY dalam kegiatan ekstra tergolong tinggi. Secara rinci, frekwensi keterlibatan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Kegiatan Ekstra

Kategori	Kriteria	Frekwensi
Rendah	4-7	0
Sedang	8-11	17
Tinggi	12-16	44

Tabel 1 menunjukkan 17 orang memiliki keterlibatan yang sedang dalam kegiatan ekstra, 44 orang memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan ekstra, dan tidak se-orangpun yang memiliki keterlibatan rendah. Artinya, seluruh mahasiswa FBS Universitas negeri Yogyakarta memiliki keterlibatan dalam kegiatan ekstra.

Tingkat Percaya Diri Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil survei diketahui bahwa dua orang (3,28%) mahasiswa memiliki tingkat percaya diri yang kuat, dua orang (3,28%)

mahasiswa memiliki tingkat percaya diri rata-rata kuat, 39 orang (63,93%) mahasiswa memiliki tingkat percaya diri rata-rata lemah, dan 18 orang (29,51%) mahasiswa memiliki tingkat percaya diri yang lemah. Sebagian besar mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat percaya diri rata-rata lemah.

Setelah dilakukan pengolahan data secara statistik deskriptif, data tentang tingkat percaya diri mahasiswa diperoleh skor tingkat percaya diri paling tinggi (tingkat percaya diri paling rendah) sebesar 155, dan skor paling rendah (tingkat percaya diri paling tinggi) adalah 61. Nilai skor rata-rata yang diperoleh sebesar 97,80 dengan standar deviasi 16,759.

Uji persyaratan Analisis Regresi

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas formula yang digunakan adalah *kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil analisa secara statistik dengan bantuan program SPSS diketahui bahwa nilai *Asymp Sig* untuk variabel IPK sebesar 0,393 ($> 0,05$), untuk variabel masa studi 0,115 ($> 0,05$), untuk variabel status sosial ekonomi sebesar 0,274 ($> 0,05$), untuk variabel kegiatan ekstra sebesar 0,084 ($> 0,05$), dan untuk variabel tingkat percaya diri nilai *asympt sig*-nya sebesar 0,134 ($> 0,05$). Artinya, semua data variabel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua jalur, karena penelitian dirancang dalam dua jalur. Jalur yang pertama adalah menguji autokorelasi variabel independen status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan IPK dengan variabel dependen masa studi mahasiswa. Jalur kedua menguji autokorelasi variabel independen status sosial ekonomi keluarga, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri dengan variabel dependen IPK.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS jalur pertama nilai d_L dan d_U untuk taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 60, dan jumlah variabel bebas (k) 4, secara berurutan adalah 1,444 dan 1,727. Sedangkan nilai DW_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,749.

Hasil analisis untuk jalur ke dua, nilai d_L dan d_U untuk taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 60, dan jumlah variabel

bebas (k) 3, secara berurutan adalah 1,480 dan 1,689. Sedangkan nilai DW_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,755. Kesimpulannya dalam jalur ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua jalur. Jalur yang pertama adalah untuk menguji multikolinieritas antara variabel status sosial ekonomi keluarga, variabel kegiatan ekstra, variabel tingkat percaya diri, dan variabel IPK dengan variabel dependen masa studi. Sedangkan jalur yang kedua untuk menguji multikolinieritas antara variabel status sosial ekonomi keluarga, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri dengan variabel dependen IPK.

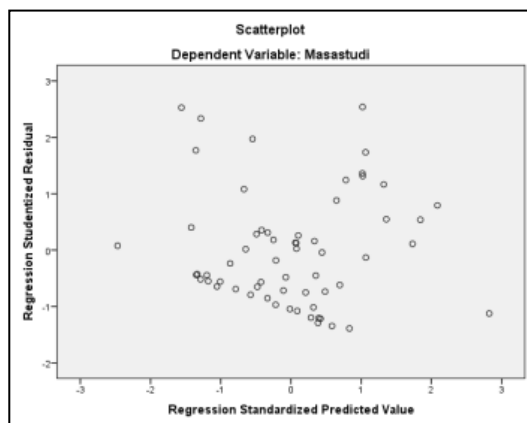
Dari hasil analisis dengan program SPSS untuk jalur pertama, nilai koefisien korelasi variabel tingkat percaya diri terhadap variabel status sosial ekonomi sebesar 0,020. Koefisien korelasi antara variabel tingkat percaya diri dengan variabel kegiatan ekstra sebesar 0,045. Koefisien korelasi variabel tingkat percaya diri terhadap variabel IPK sebesar 0,360. Koefisien korelasi antara variabel status sosial ekonomi dengan variabel kegiatan ekstra sebesar 0,136. Koefisien korelasi antara variabel status sosial ekonomi terhadap variabel IPK sebesar 0,069. Koefisien korelasi antara variabel kegiatan ekstra terhadap masa studi sebesar 0,064. Seluruh koefisien korelasi antar variabel eksogen menunjukkan angka kurang dari 0,90. Artinya seluruh variabel eksogen pada jalur pertama tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil penghitungan dengan bantuan SPSS untuk jalur kedua, menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat percaya diri dengan variabel status sosial ekonomi sebesar -0,005 (tanda negatif hanya menunjukkan arah hubungan). Koefisien korelasi antara variabel tingkat percaya diri dengan variabel kegiatan ekstra sebesar 0,024. Koefisien korelasi antara variabel status sosial ekonomi terhadap variabel tingkat percaya diri sebesar 0,132. Semua koefisien korelasi antar variabel eksogen menunjukkan angka di bawah 0,90. Artinya, tidak terdapat multikolinieritas pada variabel-variabel eksogen.

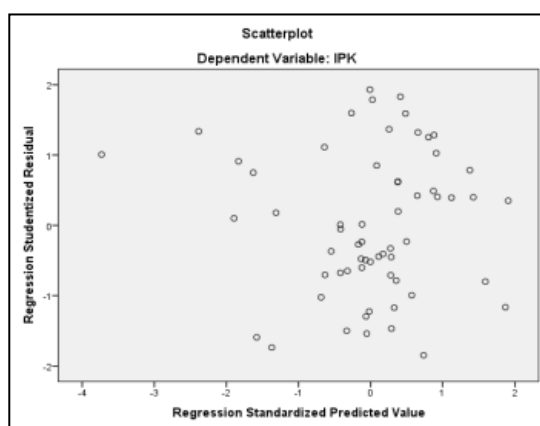
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan dua jalur. Jalur pertama menguji hetero-

kedastisitas dengan masa studi sebagai variabel terikat. Jalur kedua menguji heterokedastisitas dengan IPK sebagai variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan hasil pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Screeplot Jalur Pertama



Gambar 5. Screeplot Jalur Kedua

Dilihat dari kedua gambar scatterplot tidak terlihat ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian variabel-variabel bebas yang dirancang dalam penelitian layak untuk dianalisis menggunakan analisis regresi.

Pengujian Koefisien Jalur

Jalur Pertama

Pengujian untuk melihat pengaruh secara simultan antara faktor SSE (X_1), kegiatan ekstra (X_2), tingkat percaya diri (X_3), dan IPK (X_4) terhadap masa studi mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta secara simultan adalah sebagai berikut: koefisien determinasi, R Square sebesar 0,177.

Berdasarkan pengujian kelayakan model dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

linier yang signifikan status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan IPK terhadap masa studi mahasiswa (sig 0,026).

1. Jalur Kedua

Pengujian untuk melihat pengaruh secara simultan faktor SSE (X_1), kegiatan ekstra (X_2), dan tingkat percaya diri (X_3), terhadap IPK (X_4) mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta secara simultan adalah sebagai berikut: koefisien determinasi R Square sebesar 0,135.

Berdasarkan pengujian kelayakan model, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri, terhadap IPK (sig: 0,039).

Pengujian Parsial

Pengaruh Faktor Status Sosial Ekonomi terhadap Masa Studi

Berdasarkan perhitungan tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi terhadap masa studi mahasiswa (Sig: 0,191; β : 0,162).

Pengaruh Faktor Kegiatan Ekstra terhadap Masa Studi

Berdasarkan perhitungan tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstra terhadap masa studi mahasiswa (Sig: 0,579; β : -0,690).

Pengaruh Faktor Tingkat Percaya Diri terhadap Masa Studi

Berdasarkan perhitungan ada pengaruh yang signifikan tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa (Sig: 0,023; β : 0,303).

Pengaruh Faktor IPK terhadap Masa Studi

Berdasarkan perhitungan tidak ada pengaruh yang signifikan IPK terhadap masa studi mahasiswa (sig: 0,307; β : -0,135).

Pengaruh Faktor Status Sosial Ekonomi terhadap Ipk

Berdasarkan perhitungan tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi terhadap IPK (sig: 0,602; β : -0,065).

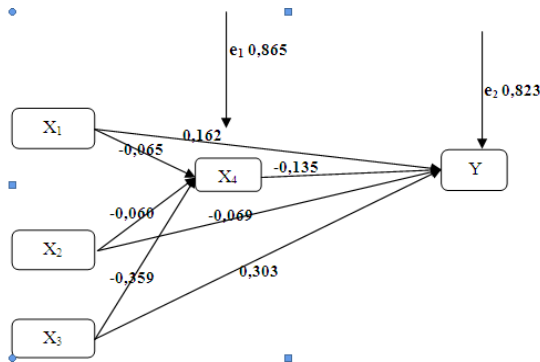
Pengaruh Faktor Kegiatan Ekstra terhadap IPK

Berdasarkan perhitungan tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstra terhadap IPK (Sig: 0,629; β : -0,060).

Pengaruh Faktor Tingkat Percaya Diri terhadap IPK

Berdasarkan perhitungan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat percaya diri terhadap IPK (Sig: 0,005; β : -0,359).

Diagram jalur yang dibentuk beserta bobot regresi atau nilai β untuk masing-masing jalur ditampilkan dalam gambar diagram analisis jalur berikut:



Gambar 6. Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

- X₁ : Status sosial ekonomi keluarga,
- X₂ : Kegiatan ekstra di luar kuliah,
- X₃ : Tingkat Percaya Diri,
- X₄ : Hasil Belajar (Indeks Prestasi Kumulatif),
- Y : Masa studi mahasiswa.

Diagram jalur tersebut memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

Sub struktur 1 : $X_4 = (-0,065) X_1 + (-0,060) X_2 + (-0,359) X_3 + 0,865$
 Sub struktur 2 : $X_5 = 0,162 X_1 + (-0,135) X_4 + (-0,069) X_2 + 0,303 X_3 + 0,823$

Pengaruh Langsung

Besarnya pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri terhadap IPK (jalur1) serta pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan IPK terhadap masa studi adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung status sosial ekonomi (X₁) terhadap masa studi mahasiswa (Y) sebesar 0,162. Jika status sosial ekonomi tinggi, maka masa studi yang ditempuh lebih lama dibanding jika status sosial ekonominya lebih rendah.

Pengaruh langsung keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ekstra (X₂) terhadap masa studi (Y) sebesar -0,069. Artinya jika keterlibatan dalam kegiatan ekstra tinggi, maka masa

studinya menjadi lebih cepat dibanding jika keterlibatan dalam kegiatan ekstra rendah.

Pengaruh langsung tingkat percaya diri (X₃) terhadap masa studi (Y) sebesar 0,303. Jika tingkat ketidakpercayaan diri meningkat, maka masa studi yang ditempuh menjadi lebih lama.

Pengaruh langsung IPK (X₄) terhadap masa studi (Y) sebesar -0,135. Artinya jika IPK tinggi, maka masa studi yang ditempuh menjadi lebih cepat. Semua variabel eksogen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel endogen.

Penghitungan Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), digunakan formula sebagai berikut:

Pengaruh variabel status sosial ekonomi keluarga terhadap masa studi mahasiswa melalui IPK:

$$P_{541} = \beta_{41} X \beta_{54} = -0,065 X -0,135 = 0,008775$$

Pengaruh variabel kegiatan ekstra terhadap masa studi mahasiswa melalui IPK:

$$P_{542} = \beta_{42} X \beta_{54} = -0,060 X -0,135 = 0,0081$$

Pengaruh variabel tingkat ketidakpercayaan diri terhadap masa studi mahasiswa melalui IPK:

$$P_{543} = \beta_{43} X \beta_{54} = -0,359 X -0,135 = 0,048465$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien jalur (P) dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung seluruh variabel eksogen yang dirancang dalam penelitian tidak berarti terhadap masa studi mahasiswa. Artinya variabel status sosial ekonomi keluarga, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri tidak memiliki pengaruh terhadap masa studi melalui IPK.

Penghitungan Pengaruh Total

Penghitungan pengaruh total menggunakan formula sebagai berikut:

Pengaruh total status sosial ekonomi keluarga terhadap masa studi mahasiswa:

$$P_{tot541} = \beta_{51} + P_{51} = 0,162 + 0,008775 = 0,170775$$

Pengaruh total variabel status sosial ekonomi terhadap masa studi mahasiswa sebesar 0,170775. Artinya, jika status sosial ekonominya tinggi masa studi yang ditempuh lebih lama dibanding jika status sosial ekonominya lebih rendah.

Pengaruh total kegiatan ekstra terhadap masa studi mahasiswa:

$$P_{\text{tot}52} = \beta_{52} + P_{52} = (-0,069) + 0,0081 \\ = -0,0609$$

Pengaruh total kegiatan ekstra terhadap masa studi mahasiswa sebesar -0,0609. Artinya jika intensitas kegiatan ekstra seorang mahasiswa meningkat, maka masa studinya cenderung akan menjadi lebih cepat.

Pengaruh total tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa:

$$P_{\text{tot}53} = \beta_{53} + P_{53} = 0,303 + 0,048465 \\ = 0,351465$$

Pengaruh total tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa sebesar 0,351465. Semakin tinggi hasil pengukuran pada variabel tingkat percaya diri menunjukkan tingkat percaya diri yang seakin rendah (semakin tidak percaya diri). Dengan demikian koefisien jalur tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tidak percaya diri, maka masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa menjadi semakin lama.

Simpulan dan Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, tingkat percaya diri, dan Indeks Prestasi Kumulatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masa studi mahasiswa, (2) tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri terhadap masa studi mahasiswa, (3) status sosial ekonomi, kegiatan ekstra, dan tingkat percaya diri memiliki pengaruh total yang signifikan terhadap masa studi mahasiswa.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka disarankan: (1) stakeholder Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sebaiknya melakukan pengembangan program untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, (2) orang tua atau wali dari mahasiswa hendaknya memberikan pandangan kepada anaknya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa studi, (3) peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

Bain, S., LaVonne, F., & Melody, K. (2008). *The successful graduate student: a*

review of the factor for success. *Journal of Academic and Business Ethics*, 1-9.

Barabasch, A., Felix, R. (2012). *Work and education in america: the art of integration*. New York: Springer.

Brijesh, K. B., & Saurabh, P. (2011). Data mining: a prediction for performance improvement using classification. *International Journal of Computer Science and Information Security*, 9.

Carter, P. (2011). *IQ and psychometric tests: assess your personality, aptitude and intelligence (2nd ed.)*. London: Kogan-Page.

Davis-Kean, P. E. (2005). The influence of parent education and family income on child achievement. *Journal of family psychology*, 19, 294-304.

Erdem, C. S. I., & Arslan, C. K. (September 2007). Factor affecting grade point average of university students. *The empirical economics letters*, 6, 360-368.

Furr, R.M., Verne. R. B. (2008). *Psychometrics: an introduction*. USA: Sage.

Hartomo., & Arnicun Aziz. (2004). *Ilmu sosial dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henslin, J. M. (2007). *Sosiologi: dengan pendekatan membumi* (ed. 6). (Terjemahan Kamanto Sunarto). Pearson Education. (Buku asli tahun 2006).

Jing, W., Jhonatan. S. (2009). The impact of extracurricular activity on student academic performance.

Lauster, P. (2005). *Tes kepribadian*. (Terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumiaksara. (Buku asli diterbitkan tahun 2005)

Macionis, J. J., (1994). *Society the basics. second edition*. USA: Prentice Hall.

Martha, K. (2009). *Factors affecting academic performance of undergraduate students at uganda christian university*. Disertasi master, tidak diterbitkan, Management of Makerere University, Makerere.

Massoni, E. (2011). Positive effects of extra curricular activities on students. *The Berkeley Electronic Press*, 9, 84-87.

- Miranda, J. Y., (2001). *A study of the effect of school-sponsored, extra-curricular activities on high school students cumulative grade point average, sat score, act score, and core curriculum subject grade point average*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, university of north Texas, Texas.
- Omolade, A., Ajayi, K., & Salomi, M. (2011). Relative effects of parents' occupation, qualification and academic motivation of wards on students' achievement in senior secondary school mathematics in Ogun State [versi electronic]. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 3, 242-252.
- Pedhazur, E. J. (1997). *Mutiple regression in behavioral research:explanation and prediction* (3rd ed). Singapore: Thomson Learning.
- Slavin. R. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Teori dan Praktik* (ed.8) (terjemahan Marianto Samosir). Boston: Pearson A and B. (Buku asli terbit tahun 2006).
- UNY. (2011). *Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 01, Tahun 2011, tentang Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Webstern, F., et al. (2000). *Understanding contemporary society*. London: SAGE Publication.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media abadi.
- Yoder, J. M. D. (1988). *The self-confident child*. New York: Facts on File.